

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Budaya Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Budaya Organisasi

Elizabeth Kummerow, Neil Kirby, (2013:64), pengertian budaya organisasi adalah sebagai berikut:

“Sebuah pola asumsi dasar bersama yang dipelajari oleh suatu kelompok ketika ia memecahkan masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja cukup baik untuk dipertimbangkan dengan valid dan, karenanya, diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar untuk memahami, berpikir, dan merasakan sehubungan dengan masalah-masalah itu.”.

Menurut Jerald Greenberg (2011:561), pengertian budaya organisasi adalah sebagai berikut:

“Budaya organisasi dapat dikatakan sebagai kerangka kognitif yang terdiri sikap, nilai-nilai, norma-norma perilaku, dan harapan bersama oleh organisasi anggota, satu set asumsi dasar bersama oleh anggota suatu organisasi”.

Menurut Irham Fahmi (2013:114), pengertian budaya organisasi adalah sebagai berikut:

“Budaya Organisasi adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dan dipakai serta diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan dan manajer perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka pengertian budaya organisasi dapat dikatakan sebagai norma, nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi, dan sebagainya (isi budaya organisasi) yang dikembangkan

dalam waktu yang lama oleh pendiri, pemimpin, dan anggota organisasi yang disosialisasikan dan diajarkan kepada anggota baru serta diterapkan dalam aktivitas organisasi sehingga mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku anggota organisasi dalam memproduksi produk, melayani para konsumen, dan mencapai tujuan organisasi.

2.1.1.2 Indikator Budaya Organisasi

Indikator budaya organisasi menurut Gillian Oliver (2011:27) adalah sebagai berikut:

- 1) Asumsi dasar (*Basic assumption*), adalah keyakinan yang dimiliki anggota organisasi tentang diri mereka sendiri, tentang orang lain dan hubungan mereka dengan orang lain serta hakekat organisasi mereka.
Terdiri dari:
 - a. Filosofi mencakup berbagai kebijakan yang menyatakan keyakinan organisasi tentang bagaimana pegawai dan/atau pelanggan diperlakukan
 - b. Berdasarkan historis (*Historically based*) Cerita turun temurun tentang perusahaan bagaimana peraturan perusahaan bagaimana reaksi terhadap kesalahan yang pernah dilakukan perusahaan tersebut
 - c. Stabilitas, yaitu kegiatan organisasi menekankan status quo sebagai kontras dari pertumbuhan.
 - d. Inheren simbolik (*Inherently symbolic*)

- 2) Nilai (*Values*), adalah dasar titik berangka evaluasi yang dipergunakan anggota organisasi untuk menilai organisasi, perbuatan, situasi dan hal-hal lain yang ada dalam organisasi. Terdiri dari:
 - a. Inovasi, yaitu sejauh mana para karyawan didorong agar inovatif
 - b. Perhatian pada hal-hal rinci, yaitu sejauh mana pegawai dituntut untuk mampu memperhatikan presisi (ketetapan), analisis, dan perhatian pada detail
 - c. Keagresifan, yaitu sejauh mana tuntutan terhadap orang-orang agar berlaku agresif dan kompetitif, tidak bersifat santai.
 - d. Kriteria penghargaan (*reward criteria*).
- 3) Norma (*Norms*), adalah peraturan perilaku yang menentukan respon karyawan atau pegawai mengenai apa yang dianggap tepat dan tidak tepat didalam situasi tertentu. Terdiri dari:
 - a. Standar perilaku termasuk pedoman tentang jumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan dan kerja sama antara manajemen dan pegawai.
 - b. Mengembangkan norma kepercayaan, keintiman, persahabatan dan cinta (*developing norms of trust, intimacy, friendship and love*).

Berdasarkan indikator tersebut maka penelitian ini menggunakan indikator untuk budaya organisasi yaitu asumsi dasar, nilai dan norma.

2.1.2 Teknologi Informasi

Menurut Abdul Kadir dan Terra Ch Triwahyuni (2012:2), pengertian teknologi informasi adalah sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi”.

Sedangkan menurut Prasojo Diat Lantip, Riyanto, (2011:4) menyatakan bahwa :

“Teknologi Informasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang berbasis komputer dan perangkat elektronik lainnya yang dapat digunakan untuk media penyimpanan pengambilan, mentransmisikan dan memanipulasi data”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka, dapat dikatakan teknologi informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk mengolah data dan menghasilkan informasi yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan organisasi.

2.1.2.1 Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Muhamad Muslihudin & Oktafianto (2016:41) mengemukakan bahwa ciri-ciri Pemanfaatan teknologi informasi sebagai berikut:

1. Kemanfaatan meliputi :
 - a. Menjadi pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
 - b. Bermanfaat (*usefull*)
 - c. Menambah produktifitas (*increas productivity*).
2. Efektivitas meliputi :
 - a. Meningkatkan efektifitas (*enchance effectiveness*)
 - b. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve the job performance*)”

Berdasarkan hasil pemikiran tersebut maka ciri-ciri pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan menjadi indicator dalam penelitian ini yaitu kemanfaatan dan efektivitas.

2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2012:6), menyatakan bahwa, Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, catatan, toko, dan data proses untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Delone & McLeod (2003) menjelaskan kualitas sistem dapat diukur melalui tiga dimensi antara lain:

1. *Flexibility* (fleksibel), program yang ada dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan keperluan.
2. *Easy to use* (mudah untuk digunakan), kemudahan dalam pengoperasian sistem akan memudahkan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut.
3. *Reliability*. Ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:57)

Pengertian sistem informasi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka, sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen yang

saling berhubungan dan bekerjasama secara harmonis serta merupakan alat yang digunakan manajemen dalam organisasi untuk memberikan nilai tambah untuk menghasilkan informasi yang berkualitas bagi pengambil keputusan.

2.1.3.2 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ariani, D. W. (2014:2), kualitas dapat diartikan sebagai penggambaran karakteristik langsung dari suatu produk, seperti performansi, keandalan, kemudahan dalam penggunaan, dan estetika (Ariani, D. W 2014:2).

Menurut Kenneth C. Laudon, & Jane P. Laudon (2012 : 386) Kualitas sistem informasi biasanya bermuara pada peningkatan kinerja organisasi untuk pengambilan keputusan.

Demikian pula menurut Azhar Susanto (2008 : 16) bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang diantara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang diantaranya hardware, software, brainware, prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data.

Selanjutnya Kenneth C. Laudon, & Jane P. Laudon (2014 : 580) berpendapat bahwa :

“an information system that belend technical efficiency with sensitivity to organizational and human needs, leading to higher job satisfaction and productivity”. menyatakan bahwa Sistem informasi yang berkualitas memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan organisasi dan manusia menyebabkan kepuasan yang lebih tinggi dan produktivitas.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi ialah integrasi dan harmonisasi antara komponen – komponen sistem informasi akuntansi dengan teknologi komputer yang relatif mudah dipahami dan digunakan sehingga masih bnyak waktu yang digunakan untuk hal lainnya.

2.1.3.3 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mahatmyo (2014:13) bahwa indikator kualitas sistem informasi akuntansi yaitu :

1. Efisiensi.
2. Akurat dan *up to date* terhadap catatan perusahaan.
3. Meningkatkan kualitas produk dan jasa.
4. Perencanaan (penyusunan anggaran) dan pengendalian.

Berdasarkan hasil pemikiran tersebut maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu efisiensi, keakuratan dan *up to date* catatan perusahaan, meningkatkan kualitas produk dan jasa, pengendalian.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kaitan antara budaya organisasi dengan sistem informasi akuntansi menurut Kendall, dan Julie E (2011:42) .adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi dirancang untuk melayani kebutuhan organisasi dan dibentuk oleh budaya organisasi, proses bisnis, tujuan, budaya, politik dan manajemen.”.

Sedangkan menurut Laudon & Laudon (2012:115), kaitan antara budaya organisasi dengan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

“Budaya organisasi selalu dapat ditemukan dalam sistem informasi akuntansi”.

Keterkaitan budaya organisasi dengan sistem informasi akuntansi menurut Siti Kurnia Rahayu (2011), bahwa Budaya organisasi berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan implementasi sistem informasi akuntansi dengan pemuktahiran setiap komponen sistem informasi pada pokoknya merupakan upaya peningkatan integrasi setiap komponen sistem informasi akuntansi pada organisasi.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas adalah budaya organisasi. Sistem informasi akuntansi berperan penting dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien, maka sistem informasi akuntansi harus di desain dengan mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi karena budaya organisasi merupakan salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi desain suatu Sistem Informasi Akuntansi (Romney & Steinbart, 2011).

Lalu menurut Adeh Ratna Komala (2012) mengatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi dan berdampak signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Berikutnya di dukung oleh penelitian Nusa, S. B. (2015) yang menyatakan bahwa *“There is significant effect of organizational culture on the quality of accounting information system”*.

2.2.2 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

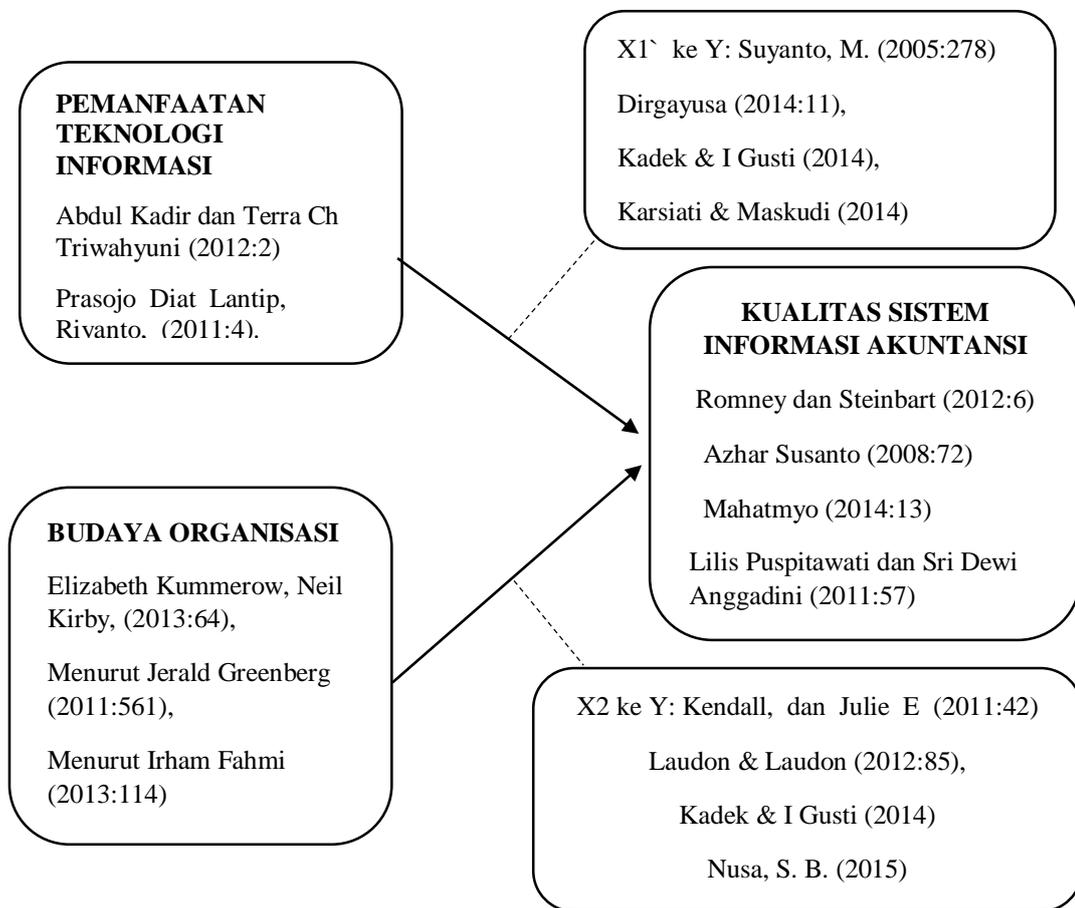
Keterkaitan kualitas teknologi informasi dengan sistem informasi akuntansi menurut Dirgayusa (2014:11), adalah sebagai berikut:

“Teknologi informasi berperan terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Sehingga semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan maka kualitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula selain pengaruh dari user pengguna informasi”. Berikutnya menurut Suyanto, M. (2005:278) mengatakan bahwa teknologi informasi juga diaplikasikan dalam akuntansi dalam bidang sistem informasi akuntansi agar mendapatkan informasi keuangan yang berkualitas.

Menurut Kadek & I Gusti (2014), kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, serta pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemudian menurut Karsiati & Maskudi (2014), teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen. Lalu menurut (Dwitrayani, 2012) kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, berikut penulis sajikan paradigma penelitian dalam gambar 2.1 dibawah ini:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh M. Muchson (2017:66) dalam bukunya menjelaskan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diberikan penulis.

Berdasarkan penjelasan dan paradigma penelitian diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh antara Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

H2 : Terdapat pengaruh antara Kualitas Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.